

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Berikut ini diuraikan latar belakang yang digunakan sebagai landasan penelitian.

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa, bahasa, dan budaya. Keberagaman bahasa merupakan sebuah kebanggaan bagi masyarakat Indonesia agar bisa saling menghargai dan mengenal. Bahasa daerah merupakan bagian dari kekayaan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan dan pelestarian budaya nasional (Suherman, 2012).

Salah satu bahasa daerah di Indonesia yang memiliki banyak penutur adalah Bahasa Sunda. Bahasa Sunda dominan dituturkan oleh suku Sunda sebagai bahasa komunikasi sehari-hari yang berada di bagian barat Pulau Jawa terutama Provinsi Jawa Barat, sehingga dijuluki Tatar Sunda atau Tatar Pasundan. Seiring berjalannya waktu, Bahasa Sunda banyak dituturkan oleh masyarakat di luar Jawa Barat.

Secara geografis, batas administratif wilayah Kabupaten Ciamis sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan. Di sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Cilacap dan Kota Banjar. Di sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pangandaran, dan di sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya. Kondisi geografis ini menimbulkan komunikasi antarpemutur bahasa dapat berbeda meski tinggal di dalam wilayah yang sama yaitu di Kabupaten Ciamis, tetapi letaknya yang tidak berdekatan memunculkan variasi dialek Bahasa Sunda.

Daerah yang menjadi titik pengamatan penelitian ini adalah Kecamatan Panjalu, Kecamatan Cijeungjing, dan Kecamatan Banjarsari. Kecamatan Panjalu merupakan salah satu kecamatan di sebelah tenggara Kabupaten Ciamis yang dekat dengan perbatasan antara Kabupaten Ciamis dengan Kabupaten Majalengka. Kecamatan Cijeungjing berada dekat dengan ibukota Kabupaten Ciamis yaitu Kecamatan Ciamis yang terletak di sebelah timur Kecamatan Ciamis. Kecamatan Banjarsari berada di selatan kabupaten Ciamis yang berbatasan dengan kabupaten Pangandaran. Oleh karena itu, dapat dianalisis perbedaan variasi bahasa yang dituturkan oleh penutur masyarakat kabupaten Ciamis berdasarkan letak geografis.

Selain karena letak titik pengamatan yang berbatasan dengan daerah di luar Kabupaten Ciamis, variasi bahasa dialek di Kabupaten Ciamis terjadi karena faktor wilayah Kabupaten Ciamis yang strategis sehingga banyak dilalui wisatawan atau penduduk luar Kabupaten Ciamis. Wilayah Kabupaten Ciamis berada pada posisi strategis yang dilalui jalan nasional lintas Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah serta jalan provinsi lintas Ciamis – Cirebon – Jawa Tengah. Kondisi wilayah tersebut dapat menyebabkan terjadinya variasi bahasa di Kabupaten Ciamis karena pengaruh interaksi wisatawan kepada penduduk asli Kabupaten Ciamis.

Variasi bahasa di Kabupaten Ciamis selain karena faktor geografis, terjadi karena faktor sosiokultural, tepatnya dengan penduduk dari suku Jawa. Pengaruh komunikasi dari masyarakat suku Jawa yang menetap di Kabupaten Ciamis menimbulkan terjadinya variasi bahasa. Persinggungan mengenai sosiokultural dan lingual antara masyarakat Sunda dan Jawa di Sebagian wilayah Kabupaten Ciamis mengakibatkan terjadinya percampuran bahasa, perilaku budaya, dan nilai-nilai keyakinan dalam bermasyarakat (Wagiati dkk, 2021). Oleh karena itu, kontak bahasa Sunda dengan bahasa Jawa dapat memunculkan variasi bahasa yang baru di daerah masyarakat tuturnya. Situasi, gejala, dan fenomena tersebut akan memunculkan dan menyebabkan kesimpangsiuran tentang status bahasa di wilayah tersebut (Wagiati dkk, 2021).

Analisis perbedaan variasi bahasa Sunda di Ciamis dilakukan dengan menggunakan kajian dialektologi dengan menggunakan teori dialektologi sinkronis, geografi dialek, dan dialektometri. Diharapkan dengan adanya penelitian dialektologi di wilayah Kabupaten Ciamis menjadi sebuah perkembangan penelitian sebelumnya di bidang linguistik khususnya kajian dialektologi, menambah khazanah leksikon bahasa Sunda yang terdapat di Kabupaten Ciamis, serta menjadi bentuk pelestarian bahasa Sunda dan pemertahanan bahasa daerah di Indonesia.

Dari studi penelitian sebelumnya, sudah ada penelitian dialektologi bahasa Sunda, baik itu yang dilakukan di wilayah provinsi Jawa Barat sebagai wilayah asal bahasa Sunda, maupun di luar wilayah provinsi Jawa Barat. Penelitian dialektologi variasi bahasa sunda pun sudah pernah dilakukan di Kabupaten Ciamis. Namun, secara khusus belum ada penelitian dialektologi di Kabupaten Ciamis yang

berfokus kepada pemetaan dan variasi bahasa sunda dengan menggunakan kajian teori dialektologi sinkronik. Hal itu juga menjadi unsur kebaruan dalam penelitian ini, karena belum ada deskripsi dan analisis mengenai variasi bahasa Sunda atau kondisi perbedaan kebahasaan dan pemetaan bahasa sunda pada data yang menggunakan teori dialektometri untuk menyimpulkan tingkat kekerabatan bahasanya.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, pada bagian ini diuraikan identifikasi, batasan, dan rumusan masalah penelitian.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Banyaknya variasi bahasa khususnya dialek yang berada di daerah Jawa Barat
- 2) Di banyaknya dialek di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, terdapat dialek yang mempunyai kosakata mirip, sama, dan berbeda
- 3) Penggunaan kosakata dasar Bahasa Sunda yang bervariasi. Variasi bahasa di Kabupaten Ciamis memiliki karakteristik tersendiri dari dialek lainnya.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lokasi titik pengamatan variasi bahasa dan pemetaan di Kabupaten Ciamis yang dilaksanakan di tiga titik pengamatan yaitu Kecamatan Panjalu, Kecamatan Cijeungjing, dan Kecamatan Banjarsari
- 2) Deskripsi perbedaan bentuk dan korespondensi bahasa dari unsur fonologi, morfologi, dan leksikal
- 3) Deskripsi kekerabatan menggunakan dialektometri
- 4) Pemetaan variasi bahasa dengan menggunakan sistem lambang

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pemetaan variasi Bahasa Sunda di Kabupaten Ciamis? Masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perbedaan fonologis, morfologis, dan leksikal variasi Bahasa Sunda yang terjadi di Kabupaten Ciamis berdasarkan perbandingan kata kerabat dan korespondensi bunyi?
- 2) Bagaimana pemetaan variasi Bahasa Sunda berdasarkan fonologis, morfologis, dan leksikal di Kabupaten Ciamis?
- 3) Bagaimana kekerabatan variasi bahasa Sunda yang ada di Kabupaten Ciamis berdasarkan penghitungan dialektometri?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan fonologi, morfologi, dan leksikal berdasarkan perbandingan kata kerabat dan korespondensi bunyi yang berada di Kabupaten Ciamis;
- 2) Menggambarkan peta bahasa Sunda berdasarkan fonologis, morfologis, dan leksikal di Kabupaten Ciamis;
- 3) Mendeskripsikan kekerabatan dialek-dialek yang ada di Kabupaten Ciamis berdasarkan penghitungan dialektometri;

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini yaitu menambah wawasan dalam penelitian perbedaan variasi bahasa dan geografi dialek bahasa Sunda serta dapat memberikan hibah bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang bahasa. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui peta bahasa dan status dialek bahasa yang digunakan di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

Secara praktis, beberapa manfaat penelitian ini diantaranya menjadi referensi bagi peneliti lain dalam penelitian dialektologi, sebagai bentuk pelestarian dan pengembangan bahasa Sunda yang menjadi salah satu bagian dari bahasa yang ada di Indonesia, memperkaya bahasa Sunda di Kabupaten Ciamis sebagai salah satu bahasa daerah yang dapat memperkaya kebudayaan nasional, mendokumentasikan kosa kata bahasa daerah setempat, dan melestarikan salah satu budaya bahasa sebagai warisan budaya leluhur yang terdapat di Kabupaten Ciamis.

## 1.5 Struktur Organisasi

Hasil analisis penelitian yang berjudul “Pemetaan Variasi Bahasa Sunda di Kabupaten Ciamis (Kajian Dialektologi)” disajikan dalam bentuk skripsi. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut.

Bab satu berisi tentang latar belakang, masalah yang terdiri dari tiga sub bagian yaitu identifikasi, batasan, dan rumusan masalah, lalu tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan bagian struktur organisasi.

Bab kedua adalah kajian teori yang memaparkan teori-teori dasar tentang dialektologi diantaranya seperti aspek pembeda dialek, pemetaan bahasa, dan dialektometri.

Bab ketiga memaparkan metode penelitian, data dan sumber data, deskripsi daerah pengamatan, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

Bab keempat merupakan uraian tentang hasil dan pembahasan mengenai deskripsi aspek kebahasaan dari 200 kosakata Swadesh yang telah dianalisis, pemetaan kebahasaan yang dilakukan dengan menggunakan sistem lambang, dan penghitungan dialektometri untuk menyimpulkan persentase perbedaan kebahasaan dari lima titik pengamatan.

Bab kelima merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.